

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Banyak siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami, tetapi sebenarnya matematika memiliki banyak manfaat yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berkaitan satu sama lain.¹ Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan tingkat pemahaman yang tinggi, karena belajar matematika bukan hanya sekedar menghafal, tetapi mampu memahami konsepnya.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan berbagai kemampuan, diantaranya kemampuan pemahaman konsep dan kecakapan prosedural, penalaran dan pembuktian matematis, pemecahan masalah matematis, komunikasi dan representasi matematis, kemampuan koneksi matematis, serta kemampuan disposisi matematis siswa.² Tujuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya

¹ Venny Herawati Simangunsong, "Hubungan Filsafat Pendidikan Dan Filsafat Matematika Dengan Pendidikan," *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2.2 (2021), hal. 16, doi:10.36655/sepren.v2i2.513.

² Yuyun Yunarti, Endah Wulantina, dan Sri Wahyuni, *Kemampuan Matematis Untuk Guru Dan Calon Guru Matematika* (Metrouniv Press, 2021).

menekankan pada hasil atau jawaban akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang sistematis dan logis dalam menemukan solusi. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan pemahaman konsep.³

Pemahaman dan penguasaan siswa terhadap konsep matematika yang baik akan memudahkan siswa tersebut dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika dan mampu melihat adanya keterkaitan antara matematika dengan ilmu lainnya.⁴ Pemahaman konsep tidak hanya diperoleh siswa melalui kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dapat memperluas pemahaman siswa dan membantu siswa memperoleh informasi baru yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Pemahaman konsep merupakan pemahaman dasar yang penting dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat menguasai materi dan menggunakan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah matematika.⁵ Pemahaman konsep merupakan kemampuan menguasai suatu materi pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengenal dan mengetahui, tetapi mampu untuk menyatakan kembali

³ BSKAP Kemendikdasmen, "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A - Fase F," in *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, hal. 11–12.

⁴ Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6.1 (2020), hal. 1, doi:10.24853/fbc.6.1.1-8.

⁵ Saharuddin Darmin dan Kasmawati, *Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika* (Global research and Consulting Institute (Global-RCI), 2022), hal. 6–7.

apa yang sudah didapatkan dalam bentuk yang mudah dipahami dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh setiap siswa, karena pemahaman konsep matematika adalah kemampuan yang dapat mempengaruhi cara siswa dalam memecahkan masalah.⁷ Siswa dengan pemahaman konsep yang tinggi dan penguasaan terhadap suatu materi, akan meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi matematika peminatan atau matematika lanjut pada tingkat menengah atas yang perlu dipelajari oleh siswa adalah limit fungsi trigonometri. Limit fungsi trigonometri adalah konsep dasar atau pengantar kalkulus yang dapat digunakan untuk materi selanjutnya, yaitu turunan dan integral. Limit fungsi trigonometri merupakan materi yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi untuk siswa dapat memahaminya, karena dalam materi ini terdapat gabungan konsep antara kalkulus dan trigonometri.⁸ Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi limit fungsi trigonometri, yaitu pemahaman konsep yang kurang mendalam, kurangnya kemampuan dalam pemecahan masalah dan kebingungan dalam menerapkan konsep limit dalam konteks yang berbeda.⁹

⁶ Vanda Putri Yani, Yulia Haryono, dan Lita Lovia, "Hubungan Pemahaman Konsep Matematis dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.3 (2022), hal. 440, doi:10.31980/plusminus.v2i3.1118.

⁷ Kemendikdasmen, "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A - Fase F."

⁸ Binti Anisaul Khasanah et al., "LT Game 20 Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Limit Trigonometri," *Jurnal e-DuMath*, 6.2 (2020), hal. 57, doi:10.52657/je.v6i2.1283.

⁹ Rizal Fauzi, "Analisis Kesulitan Mempelajari Materi Limit Fungsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Tambangan 2022/2023," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 1.1 (2023), hal. 51.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru matematika di SMAN 1 Sungai Loban, diperoleh hasil bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi limit fungsi trigonometri masih rendah, sehingga dalam melakukan pembelajaran guru perlu pengulangan berkali-kali dalam menjelaskan materi. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran matematika, seperti belum mampu memilih langkah-langkah atau operasi yang tepat untuk menyelesaikan masalah, belum mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang telah diajarkan apabila dihadapkan pada soal cerita, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang telah diberikan, serta kemampuan berhitung yang masih rendah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep masih berada pada tingkat yang rendah.

Kemampuan pemahaman konsep matematika menjadi salah satu penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi. Karena, jika siswa tidak memahami konsep dengan baik, maka siswa juga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi limit fungsi trigonometri.¹⁰ Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar dan merasa ragu untuk bertanya apabila belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru.¹¹

¹⁰ Jellyna Pasaribu, Rohati, dan Ade Kumalasari, "Analisis Kesulitan Memahami Konsep Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Berdasarkan Self-Efficacy," *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5.3 (2025), hal. 1096.

¹¹ Iriana Nurfajriyanti dan trisna Roy Pradipta, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.3 (2021), hal. 2595, doi:10.31004/cendekia.v6i1.1097.

Selain itu, siswa hanya bergantung pada penjelasan dari guru saja, tanpa memanfaatkan internet atau buku yang ada di perpustakaan sebagai sumber informasi tambahan.¹²

Kemampuan pemahaman konsep berkaitan dengan faktor internal, yaitu *self-efficacy* dan *independent learning*. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan menunjukkan kepercayaan diri, ketekunan, serta keberanian untuk mencoba strategi baru dalam memahami konsep, sebaliknya siswa dengan *self-efficacy* rendah merasa tidak mampu, mudah menyerah, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Demikian juga siswa yang memiliki *independent learning* yang tinggi akan aktif mencari sumber belajar tambahan, mengelola waktu belajar, serta mengevaluasi pemahamannya sendiri, sebaliknya siswa dengan *independent learning* rendah hanya akan bergantung pada penjelasan dari guru.

Aspek kemampuan dalam pembelajaran matematika terbagi menjadi tiga, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan, sehingga aspek afektif mempunyai peran penting dalam keberhasilan siswa untuk dapat menguasai materi matematika. *Self-efficacy* adalah salah satu aspek afektif yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pemahaman konsep matematika.¹³ Siswa akan mudah memahami konsep dengan baik apabila

¹² Lailatul Fajriyah et al., "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1.2 (2019), hal. 288, doi:10.24176/anargya.v4i1.6080.

¹³ Farah Heniati Santosa et al., "Kemampuan Pemahaman Konsep Berdasarkan Self-Efficacy Matematis dan Gender dalam Situasi Problem-Based Learning," *Journal of Didactic Mathematics*, 3.3 (2022), hal. 121, doi:10.34007/jdm.v3i3.1620.

memiliki keinginan belajar yang tinggi dan memiliki keyakinan atau kepercayaan diri dengan kata lain memiliki *self-efficacy* yang tinggi.¹⁴

Self-efficacy merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengatasi permasalahan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas serta dapat mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* dalam matematika adalah kepercayaan diri terhadap kemampuan menyelesaikan permasalahan matematika, strategi dalam memahami konsep, serta kemampuan berkomunikasi dengan teman sekelas dan guru selama proses pembelajaran. Siswa dengan *self-efficacy* yang rendah akan merasa ragu dalam menyelesaikan soal matematika, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi merasa percaya diri dengan apa yang dikerjakannya dan tidak mudah menyerah saat terjadi kegagalan.¹⁵

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang berkaitan dengan *self-efficacy* yang mendorong agar individu yakin terhadap dirinya, usahanya serta kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki, dengan tetap menyerahkan hasil kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Insyirah/94:5-6 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

¹⁴ Rahmi, Rina Febriana, dan Gianti Elsa Putri, "Pengaruh Self-Efficacy terhadap Pemahaman Konsep Matematika dengan Menerapkan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA N 5," *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.1 (2020), hal. 28.

¹⁵ Kiki Zakiyah dan Ita Yusritawati, "Penerapan PBL melalui Mathematical Modelling untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Efficacy Siswa," *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13.1 (2023), hal. 47, doi:10.23969/pjme.v13i1.7481.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. sudah memberikan kemudahan serta jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi, hingga diulang dua kali dalam Surah ini sebagai bentuk penekanan dan janji terhadap kesungguhan Allah Swt. Dengan adanya kesabaran, keyakinan dan usaha yang keras, Allah Swt. akan memberikan kemudahan bagi hamba-Nya. Oleh karena itu, sebagai umat muslim seharusnya selalu yakin kepada Allah Swt., karena dengan usaha yang telah dilakukan akan ada kemudahan yang diberikan.¹⁶

Self-efficacy memiliki keterkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, jika dalam pemahaman konsep dapat membantu siswa dalam memperoleh, memahami, serta memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, maka *self-efficacy* dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dengan adanya keyakinan terhadap usaha yang dilakukan, pilihan yang telah ditentukan dan memiliki semangat yang tinggi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan matematika serta mengatasi kesulitan yang dihadapi.¹⁷

Pemahaman konsep yang rendah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu salah satunya yaitu *independent learning* atau kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, yang

¹⁶ Mahmud Rifaannudin, Abdul Aziz, dan Ilham Habibullah, "Positive Mind dan Efikasi Diri perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Munasabah Surat Al-Insyirah)," *Jurnal Ulunnuha*, 12.2 (2023), hal. 114.

¹⁷ Muhammad Nuraiman, Nasrun, dan Ernawati, "Analisis Pemahaman Konsep Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Barisan dan Deret Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa SMA Muhammadiyah 1 Makassar," *Compas: Journal of Education and Counselling*, 1.2 (2023), hal. 250, doi:10.58738/compass.v1i2.338.

terdiri dari lingkungan, kurikulum, metode dan strategi pembelajaran.¹⁸ Kedua faktor tersebut saling berhubungan, tetapi faktor internal lebih berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Independent learning adalah aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa serta berkaitan dengan bagaimana kebiasaan siswa belajar dikelas secara individu maupun berkelompok. *Independent learning* merupakan kesadaran diri untuk belajar secara mandiri, menguasai materi, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap tugas sebagai seorang siswa tanpa bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.¹⁹ Siswa dengan *independent learning* yang tinggi akan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dijelaskan oleh guru, sehingga saat guru menjelaskan siswa sudah lebih siap menerima materi pembelajaran. Sedangkan siswa dengan *independent learning* yang rendah kurang peduli dengan persiapan sebelum menerima pembelajaran.²⁰

Firman Allah Swt. tentang *independent learning* disebutkan dalam Surah Ar-Ra'd/13:11 yang berbunyi sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

¹⁸ Ramadoni dan Henny Yulia Fatma, "Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Teorema Pythagoras Siswa the Relationship of Learning Independence to Students' Understanding of the Pythagoras Theorem," *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika*, 4.2 (2022), hal. 103.

¹⁹ Aprizal dan Puti Andam Dewi, "The Effect of Learning Independence on Learning Outcomes in Fiqih Subjects of Class X MAN 3 Inhil," *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 8.2 (2025), hal. 97.

²⁰ Shinta Aulia Rachman, Romy Faisal Mustofa, dan Dea Diella, "Hubungan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel," *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7.1 (2022), hal. 52, doi:10.32938/jbe.v7i1.1888.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. telah memberikan anugerah kepada manusia berupa kemampuan untuk bertindak dan mengendalikan dirinya sendiri di bawah perlindungan-Nya. Manusia diberikan kekuasaan atas dirinya, tetapi dalam batas-batas yang ditentukan oleh Allah Swt. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk berusaha dan menentukan tujuan hidupnya sendiri, tidak hanya pasrah tanpa berikhtiar. Allah memberikan akal kepada manusia agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Ayat ini dapat menjadi motivasi seorang siswa untuk dapat menentukan secara mandiri tujuan belajar mulai dari merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajarnya.²¹

Independent learning yang dimiliki oleh siswa juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam memahami konsep matematika.²² *Independent learning* merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam belajar, karena siswa perlu mempunyai kesadaran, kemauan, perilaku berpikir dan bertanggung jawab dengan inisiatif dirinya sendiri, bukan karena tekanan dan paksaan dari guru atau orang lain. *Independent learning* yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *self-efficacy*.²³ *Self-efficacy* yang tinggi diperlukan oleh siswa agar dapat mengetahui cara belajar yang baik dan menimbulkan semangat sehingga siswa mau untuk belajar secara mandiri.

²¹ Ria Yenni Puspita Panggabean, "Kemandirian Belajar Dalam Islam," *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1.1 (2023), hal. 104.

²² Devi Anzani, Leni Hartati, dan Soeparlan Kasyadi, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika," *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 10 (2024), hal. 575.

²³ Nita Karmila dan Siti Raudhoh, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa," *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.2 (2020), hal. 36, doi:10.33751/pedagonal.v4i2.2692.

Self-efficacy akan membuat siswa memiliki *independent learning* yang baik, artinya jika seorang siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, siswa akan lebih percaya dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas pada proses pembelajaran secara mandiri.²⁴ Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin meningkat juga *independent learning* siswa.²⁵ Dengan adanya *self-efficacy* yang kuat akan membuat siswa mempunyai dorongan yang kuat juga untuk mempelajari materi dan merasa mampu untuk menguasai materi pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memahami bahwa *self-efficacy* dan *independent learning* yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Tetapi, pada penelitian sebelumnya masih berfokus terkait kemampuan pemecahan masalah matematika, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Rukmigarsari, & Faradiba (2021).²⁶ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan *independent learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Penelitian ini mempunyai kebaruan dalam konteks variabel, materi, serta jenjang pendidikan yang diteliti, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan matematika yang lebih efektif.

²⁴ Ewy Diryatika dan Armianti, "Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy) Terhadap Kemandirian Belajar," *Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang*, 6.1 (2023), hal. 116.

²⁵ Yuyun Elizabeth Patras et al., "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa," *Edum Journal*, 4.2 (2021), hal. 74, doi:10.31943/edumjournal.v4i2.99.

²⁶ Novi Indriani, Ettie Rukmigarsari, dan Surya Sari Faradiba, "Pengaruh Self Efficacy Dan Independent Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII SMP YBPK Pujiharjo," *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16.30 (2021).

B. Definisi Operasional

Penulis akan mendefinisikan variabel secara istilah untuk menghindari perbedaan pemahaman dari para pembaca, oleh karena itu akan diperjelas pada definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu tindakan atau keadaan yang terjadi dari suatu perlakuan akibat dari adanya dorongan untuk mengubah atau membentuk keadaan menjadi lebih baik. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang terlihat ketika memenuhi hipotesis, dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan *independent learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan *independent learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan segala sesuatu, sehingga apabila terdapat permasalahan yang sulit diselesaikan, individu tersebut tidak akan mudah menyerah sampai mencapai tujuan yang diinginkan, karena mereka menilai dirinya mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat *self-efficacy* menggunakan aspek berdasarkan dari Albert Bandura, yaitu *magnitude* (tingkatan), *generality* (keluasan) dan *strength* (kekuatan).

3. *Independent Learning*

Independent learning atau kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu untuk belajar dengan inisiatif dan kemauannya sendiri, tanpa bergantung dengan bantuan orang lain, karena individu tersebut mempunyai cara tersendiri dalam belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya, sehingga mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat *independent learning* menggunakan beberapa aspek *independent learning*, yaitu kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) dan kemandirian nilai (*values autonomy*).

4. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat menguasai materi pembelajaran, sehingga siswa dapat menggunakan kembali pengetahuan yang telah didapatkan dalam bentuk lain yang mudah dipahami serta mampu dalam menyelesaikan masalah. Pada penelitian ini, untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematika, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, serta menerapkan suatu konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

5. Limit Fungsi Trigonometri

Limit fungsi trigonometri merupakan konsep matematika yang menjabarkan tentang bentuk suatu fungsi saat mendekati titik atau nilai tertentu. Dalam limit fungsi trigonometri terdapat sudut istimewa, yaitu *sinus* (*sin*), *cosinus* (*cos*) dan *tangen* (*tan*). Terdapat empat cara dalam menyelesaikan limit fungsi trigonometri, yaitu (1) dengan menggunakan metode substitusi langsung, (2) dengan menggunakan rumus dasar limit fungsi trigonometri, (3) dengan metode pemfaktoran dan (4) dengan menyederhanakan fungsi trigonometrinya. Limit fungsi trigonometri digunakan sebagai materi untuk memberikan soal berbentuk uraian kepada siswa yang disesuaikan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri?
2. Apakah terdapat pengaruh *independent learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri?
3. Apakah *self-efficacy* dan *independent learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri kelas XII SMAN 1 Sungai Loban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri
2. Mengetahui pengaruh *independent learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri
3. Mengetahui *self-efficacy* dan *independent learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri kelas XII SMAN 1 Sungai Loban

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dapat membantu secara signifikan bagi pengembangan pendidikan khususnya pembelajaran matematika terkait pemahaman tentang pengaruh *self-efficacy* dan *independent learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi baru bagi guru, sehingga selain memberikan materi pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan agar kesulitan dalam mengajar dapat diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan penulis sebagai bekal menjadi seorang pendidik di masa yang akan datang untuk memaksimalkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terhadap penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan sistem pendidikan di sekolah yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, *self-efficacy* dan *independent learning* sangat penting untuk ditingkatkan dalam mengikuti pembelajaran matematika.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat *self-efficacy* dan *independent learning* yang dimilikinya, sehingga

dapat mengembangkan, serta meningkatkan *self-efficacy* dan *independent learning* dalam pembelajaran matematika. Dengan itu siswa dapat memiliki kepercayaan diri, termotivasi dan lebih mandiri dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat memahami konsep matematika dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Independent Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII SMP YBPK Pujihardjo

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Indriani, Ettie Rukmigarsari dan Sari Faradiba (2021). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh bermakna terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebesar 47,1%. *Independent learning* berpengaruh bermakna terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sebesar 51,6%. Selanjutnya, *self-efficacy* dan *independent learning* secara bersama-sama berpengaruh bermakna terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sebesar 80,2%.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama meneliti pengaruh *self-efficacy* dan *independent learning*. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu pada variabel dependen dimana penelitian ini berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa,

sedangkan penelitian saya berfokus pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Perbedaan yang lain yaitu dari segi materi yang di ambil, penelitian saya mengambil materi limit fungsi trigonometri, sedangkan penelitian terdahulu mengambil materi statistika.

2. Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Barangka

Penelitian yang dilakukan oleh Jumraeni, Awaludin dan Rahmat (2023). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 14,30%. *Independent learning* atau kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, sebesar 6,50%. Selanjutnya, *self-efficacy* dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, sebesar 14,90%.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh *self-efficacy* dan *independent learning*. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu pada variabel dependen dimana penelitian ini berfokus pada hasil belajar matematika siswa, sedangkan penelitian saya berfokus pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Pada Materi Integral

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Supriyatin dan Resy Catur Masanggeni (2022). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* atau efikasi diri berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika mahasiswa sebesar 12,25%.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh *self-efficacy*. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian saya, dimana penelitian ini berfokus pada satu variabel independen, yaitu *self-efficacy*, sedangkan penelitian saya berfokus pada dua variabel independen, yaitu *self-efficacy* dan *independent learning*. Perbedaan yang lain yaitu dari segi materi yang di ambil, penelitian saya mengambil materi limit fungsi trigonometri pada siswa, sedangkan penelitian terdahulu mengambil materi integral pada mahasiswa.

4. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Anzani, Leny Hartati dan Soeparlan Kasyadi (2024). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *independent learning* atau kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 48%.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh *independent learning*. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian saya, dimana penelitian ini berfokus pada satu variabel independen, yaitu *independent learning*, sedangkan penelitian saya berfokus pada dua variabel independen, yaitu *self-efficacy* dan *independent learning*. Perbedaan yang lain yaitu dari segi materi yang di ambil, penelitian saya mengambil materi limit fungsi trigonometri, sedangkan penelitian terdahulu mengambil materi bentuk aljabar.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri kelas XII SMAN 1 Sungai Loban.

H_1 : Ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri kelas XII SMAN 1 Sungai Loban.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak ada pengaruh *independent learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri kelas XII SMAN 1 Sungai Loban.

H_1 : Ada pengaruh *independent learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri kelas XII SMAN 1 Sungai Loban.

Hipotesis 3

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan *self-efficacy* dan *independent learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri kelas XII SMAN 1 Sungai Loban.

H_1 : Ada pengaruh signifikan *self-efficacy* dan *independent learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi limit fungsi trigonometri kelas XII SMAN 1 Sungai Loban.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang disesuaikan dengan ketentuan pada pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022. Sistematika skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal skripsi berisi halaman-halaman yang di dalamnya terdiri dari, sampul, logo, judul, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, maka menggunakan sistematika sebagai berikut:

- a. BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian

terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

- b. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR berisi tinjauan teoritik dan kerangka berpikir.
- c. BAB III METODE PENELITIAN berisi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN berisi hasil penelitian dan pembahasan.
- e. BAB V PENUTUP berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.